

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*  
DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 2 NAMBAHREJO**

**Rusmartini**

Guru SDN 2 Nambahrejo

Email: rusmartini1960@gmail.com

***Abstract***

*The aims of this research were to increase the activities and the result of study by implementation of cooperative learning model type jigsaw with picture media. The method of the research was Classroom Action Reserach. The instrument of data collection used observation sheet and test. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result showed that the student activity in cycle I 62,58% (active) and cycle II 81,50%(activeenough). The result study of the cognitivie in cycle I 71,31%(good) and cycle II80,42%(good).*

***Keywords:*** activity, jigsaw, picture media, result study

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya penting yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Sebagai fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi mereka, dan sarana transfer nilai. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2014, didapat keterangan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih rendah atau

belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 66. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil Ujian Tengah Semester yang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yaitu, 10 (41,67%) dari 24 siswa belum mampu mencapai nilai KKM dan hanya 14 (58,33%) siswa yang sudah mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

Penyebab rendahnya persentase siswa dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali direspon oleh siswa, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV, belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik dan bergairah, kurangnya kerjasama siswa dalam kegiatan berkelompok, guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, dan guru belum pernah menggunakan variasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran di kelas.

Melihat fakta tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya

perbaikan pembelajaran berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran, salah satu bentuk inovasi pembelajaran yaitu menerapkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muslikah (2010: 32) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.

PTK perlu menggunakan strategi, pendekatan, model, metode, atau media yang dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut. Namun tidak semua strategi, pendekatan, model, metode, atau media dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Seperti teori kognitif yang dipaparkan oleh Piaget (Sumantri, 2007: 1.15) bahwa siswa pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga dalam pembelajaran siswa harus dihadapkan dengan permasalahan yang konkret dan relevan dengan kehidupannya.

Berdasarkan masalah tersebut, penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dikatakan sebagai alternatif yang tepat. Menurut Hamdayama (2014: 87) model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengajarkan siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan

keheterogenan dan bekerja sama positif. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Bertolak dari paparan di atas perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo”.

Beranjak dari uraian di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar tahun pelajaran 2014/2015.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar

sehingga dapat mencapai KKM pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo tahun pelajaran 2014/2015.

2. Bagi Guru, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, dapat mengharumkan nama baik sekolah, karena hasil belajar siswa jauh lebih meningkat daripada sebelumnya.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan penguasaan tentang PTK sehingga kelak akan menjadi seorang guru yang professional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa asing dikenal sebagai *classroom action research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Mulyasa (2011: 88) mendefinisikan pengertian penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 5 bulan terhitung dari bulan Desember 2014 - April 2015. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 8 laki-laki.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui tes formatif. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, dan kinerja guru melalui lembar observasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Awal**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Nambahrejo yang terletak di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 2 Nambahrejo memiliki tanah seluas lebih kurang  $2.700 m^2$ , terdiri dari 6 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 ruang

perpustakaan dan 1 ruang UKS. Kelas IV terdiri dari 1 kelas yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya. Perencanaan penelitian pada siklus I secara garis besar peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, menyusun perangkat pembelajaran yaitu: pemetaan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran (lembar observasi penilaian aktivitas siswa dan lembar observasi IPKG guru), dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I**

Hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran di tiap pertemuan mengalami peningkatan. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian yang mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media

gambar pada pembelajaran matematika.

Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I menunjukkan bahwa guru mendapatkan nilai 70,05% dengan kategori “baik”. Sedangkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa memperoleh rata-rata sebesar 62,58% kategori “aktif”.

Sedangkan nilai hasil belajar kognitif siklus I dari 24 siswa kelas IV cukup beragam. Dari nilai rata-rata tiap siswa, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 50. Berdasarkan penjumlahan nilai rata-rata kelas tiap siswa, didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 71,31%. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM (66) sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 70,83% dengan kategori “tinggi”.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data antara lain:

- 1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
- 2) Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar
- 3) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
- 4) Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
- 5) Melaksanakan pembelajaran secara runtut
- 6) Menguasai kelas

- 7) Meminta setiap kelompok asal membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli
- 8) Meminta anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif (*nurturant effect*)
- 10) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
- 11) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media
- 12) Menghasilkan pesan yang menarik
- 13) Menggunakan media secara efektif dan efisien
- 14) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
- 15) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- 16) Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II**

Setelah dilakukan pembelajaran di siklus II diperoleh rata-rata kinerja guru yaitu sebesar 82,29% dengan kategori “baik”.

Sedangkan hasil analisis data aktivitas siswa memperoleh rata-rata yaitu 81,50% kategori “sangat aktif”.

Nilai rata-rata hasil belajar kognitif tiap siswa, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 45. Berdasarkan penjumlahan nilai seluruh siswa, didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 91,67%. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM (66) sebanyak 22 siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 91,67% dengan kategori “sangat tinggi”.

### Refleksi Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan siklus II, pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu:

- 1) Terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Nambahrejo pada setiap siklusnya.
- 2) Pada akhir penelitian siswa dinyatakan tuntas apabila siswa

yang mencapai KKM 66 mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa pada kelas IV yang diteliti yaitu 24 siswa.

Hal ini dibuktikan dengan presentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 81,50%. Kemudian presentase hasil belajar pada siklus II sebesar 80,42%. Sedangkan presentase rata-rata kinerja guru pada siklus II sebesar 82,29%.

Berdasarkan hasil pada siklus II maka tindakan pada siklus penelitian dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

### Pembahasan

#### 1) Kinerja Guru

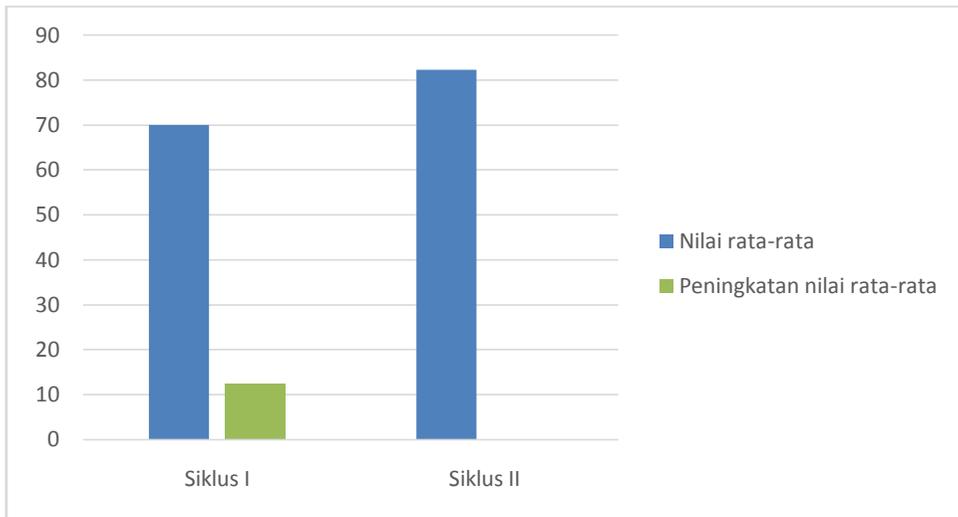
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer (teman sejawat) menggunakan lembar instrumen. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan media gambar sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	70,05%	82,29%
2	Kategori	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan nilai rata-rata	12,24%	

Untuk melihat lebih jelas terjadinya peningkatan kinerja

guru, maka peneliti menyajikan gambar diagram berikut:



Gambar 1. Nilai Kinerja Guru per-Siklus

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 dapat diamati bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada tiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Rata-rata kinerja guru pada siklus I sebesar 70,05% dengan kategori kinerja baik dan meningkat pada siklus II menjadi 82,29% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kinerja guru sebesar 12,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat pembelajaran

berlangsung mengalami peningkatan di setiap siklusnya sebagaimana digambarkan pada grafik yang terus meningkat.

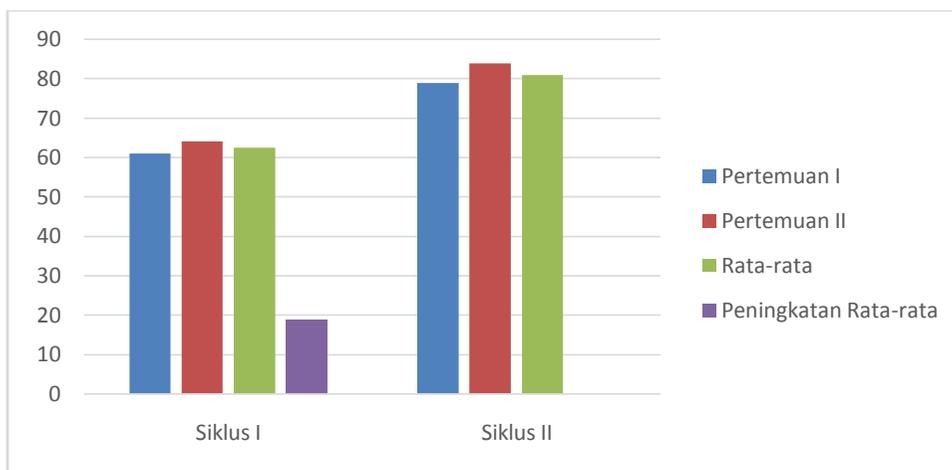
## 2) Aktivitas Belajar Siswa

Analisis data terhadap hasil penelitian setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar pada SD Negeri 2 Nambahrejo adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus 1		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert I	Pert 2
1	Nilai	61%	64,72%	79%	84%
2	Rata-rata	62,58%		81,50%	
3	Kriteria	Aktif		Sangat Aktif	
4	Peningkatan Rata-rata	18,92%			

Peningkatan aktivitas siswa diamati pada tabel sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa per-Siklus.

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap siklus. Persentase aktivitas klasikal diperoleh melalui rata-rata kemunculan indikator dalam pembelajaran. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata aktivitas klasikal sebesar 62,58% dengan kategori “aktif” dan siklus II mencapai 81,50% dengan kategori “sangat aktif”. Presentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 18,92%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peningkatan yang ditunjukkan dalam aktivitas belajar siswa membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan media gambar dapat meningkatkan aktivitas atau kegiatan belajar secara optimal.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kunandar (2011: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat.

### 3) Hasil Belajar Siswa

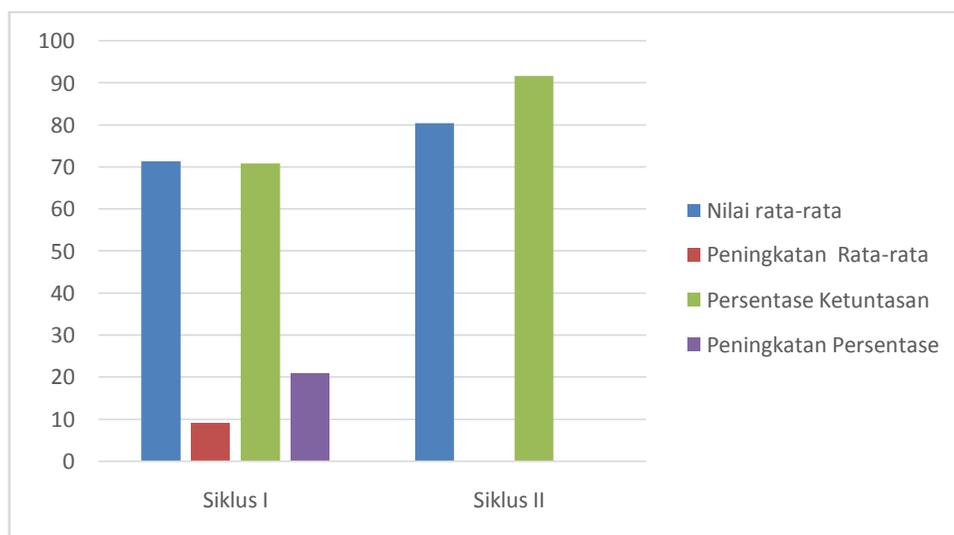
Hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan tes formatif siklus I dan II mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat antara hasil belajar siswa pada siklus I dan II terdapat kenaikan jumlah siswa yang tuntas dan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No.	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	71,31%	80,42%
2.	Peningkatan Rata-rata	9,11%	
3.	Persentase Ketuntasan	70,83%	91,67%
4.	Peningkatan Persentase	20,84%	

Peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa dalam siklus

penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif per-Siklus.

Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 71,31% dengan persentase ketuntasan sebesar 70,83% sedangkan pada siklus II rata – rata meningkat sebesar 9,11% sehingga menjadi 80,42% dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal terjadi peningkatan angka persentase menjadi 91,67%. Peningkatan angka persentase sebesar 20,84% ini membuktikan bahwa hasil

penelitian pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini

sesuai dengan pendapat Isjoni (2007: 54) bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo Kecamatan Trimurjo pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan media gambar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar sesuai langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata tiap siklusnya. Rata-rata siklus I sebesar 62,58% dengan kategori “aktif”, meningkat pada siklus II sebesar 81,50% termasuk kategori “sangat aktif”, dengan peningkatan sebesar 18,92%.
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan media gambar dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar

siswa kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo yang dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 17 siswa tuntas (70,83%) dengan rata-rata 71,31%. Siklus II sebanyak 22 siswa tuntas (91,67%) dengan rata-rata 80,42%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 20,84% dan peningkatan rata-rata sebesar 9,11%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi siswa, dapat bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru baik tugas individu maupun kelompok dan dapat bekerja sama dalam tim belajar di kelompok asal maupun kelompok ahli.
2. Bagi guru, dapat memfasilitasi dan membimbing siswa dalam kelompok saat mempresentasikan hasil diskusi sehingga ide-ide dapat menyebar.
3. Bagi sekolah, dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana serta penyediaan alat dan media sebagai penunjang yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam

- penerapan tipe *jigsaw* dan media gambar.
4. Bagi peneliti lanjutan, dapat mengembangkan dan menjadi sumber perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sejenis pada kelas lain atau pada materi lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslikah, 2010. *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Interprebook. Yogyakarta.
- Sumantri, Mulyani & Nana Syaodih. 2007. *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka. Jakarta.